

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel yang abnormal pada jaringan payudara seseorang, yang bersifat buruk, sifat tumbuhnya sangat cepat, merusak, menyebar dan menyebabkan kegagalan fungsi organ lainnya, bila sudah sampai stadium lanjut, pengangkatan payudara kadang-kadang dilakukan untuk keselamatan pasien (Soemitro& Aksan, 2012). Hal ini tentu menjadi sesuatu yang menakutkan bagi seorang wanita. Hampir semua jenis kanker memiliki penyebab spesifik, misalnya sebagian besar kasus kanker kulit disebabkan oleh sinar ultraviolet matahari, sedangkan kanker paru-paru disebabkan karena rokok. (Gi zikia Depkes, 2012)

Empat masalah utama yang perlu diperhatikan mencakup dampak sosial dan kanker, kanker sebagai global epidemi, efektifitas pengobatan kanker dan upaya meningkatkan pencegahan kanker (Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi). Salah satunya kanker sebagai global epidemi berarti kanker telah menjadi masalah dunia karena jumlah penderita kanker terus meningkat, begitu pula kematiannya. Meski dapat diobati, tentunya akan lebih baik jika tidak menderita kanker, upaya pencegahan itu melalui pencegahan faktor resiko, seperti merokok, dan berperilaku hidup sehat (Arikel Kabar24)

Organisasi Kesehatan Dunia atau dikenal dengan (WHO) melaporkan sepertiga dari semua kematian akibat kanker dapat dicegah. Namun, sebuah survei global yang disiapkan untuk Hari Kanker Sedunia, menemukan lebih dari separuh negara-negara di dunia tidak memiliki program penanggulangan kanker komprehensif yang dapat menyelamatkan nyawa. Kanker merupakan penyebab utama kematian di dunia. WHO melaporkan 7,6 juta orang meninggal akibat kanker tahun 2008 dan hampir 13 juta kasus baru kanker didiagnosis setiap tahun (Artikel Yayasan Kanker Indonesia)

Belum ada data statistik yang akurat di Indonesia mengenai angka pasti jumlah wanita pengidap kanker payudara, namun data yang terkumpul dari rumah sakit-rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa kanker payudara menduduki ranking pertama diantara kanker lainnya pada wanita (Karis, 2007). Hal ini dapat dilihat pada angka statistik yang terdapat di rumah sakit Cengkareng yang pada tahun 2010 berjumlah 234 pasien dan pada tahun 2012 telah meningkat yang berjumlah 367 pasien. Dari angka-angka tersebut kanker payudara menduduki peringkat pertama setiap tahunnya.

Proses penyakit kanker diawali saat sel-sel abnormal diubah oleh mutasi genetik dari *Deoxiribo Nucleat Acid* (DNA). Sel-sel abnormal ini akan membentuk klon dan berpoliferasi secara abnormal dalam beberapa tahapan untuk mendapatkan ciri-ciri invasif sehingga terjadi perubahan sel disekitar jaringan tersebut (Smeltzer et al, 2008). Didapatkan data antara 5-10% pada pasien yang mengalami metastase kanker akan mengalami luka kanker. Luka kanker memiliki karakteristik antara lain: sulit sembuh, banyak *slough* dan

nekrotik, nyeri, mudah berdarah, sangat bau, banyak eksudat, infeksius, pinggir luka mudah teriritasi menurut Dowsett (2002, dalam Wijaya, 2010).

Peran tenaga kesehatan dalam mengatasi luka kanker dan meningkatkan kualitas hidupnya pasien kanker sangatlah penting. Khususnya perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai peran penting menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk merawat luka kanker dan memberikan dukungan psikologis dalam membantu meningkatkan kualitas hidup pasien. Seorang perawat profesional akan mampu memberikan kenyamanan pada perawatan luka kanker dan mampu melakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker (Maryunani, 2013)

Penatalaksanaan pasien dengan luka keganasan terbuka, secara khusus merupakan tantangan dan memerlukan pendekatan yang holistik, sebagai contoh, seseorang yang memperhitungkan kebutuhan psikologis dan sosial selain kebutuhan fisik pasien. Memilih regimen balutan yang dapat mengurangi rasa sakit, mengatasi bau, dan yang secara kosmetik dapat diterima, serta memberikan kemandirian yang maksimal, dapat mempunyai manfaat psikologis yang penting serta dapat sangat memperbaiki kualitas hidup pasien (Morison, 2002)

Berbagai teknik perawatan luka ca mammae saat ini telah berkembang pesat meliputi teknik konvensional dan modern. Pada teknik konvensional menggunakan kassa, antibiotik dan antiseptik, teknik konvensional tidak

menekankan pada balutan lembab, yang terjadi pada saat dilakukan tindakan perawatan luka adanya nyeri, perdarahan karena *dressing* yang digunakan melekat pada kulit, *dressing* konvensional juga tidak menyerap eksudat dengan banyak yang mengakibatkan luka semakin meluas. (Maryunani, 2013), sedangkan pada teknik modern menekankan pada balutan lembab yang menggunakan balutan sintetik seperti balutan *alginat*, balutan *foam*, balutan *hidropolimer*, balutan *hidrofiber*, balutan *hidrokoloid*, balutan *hidrogel*, balutan *transparent film* dan balutan *absorben* (Maryunani, 2013).

Pengembangan berbagai teknik perawatan luka tersebut akan berdampak terhadap timbulnya respon nyeri. Hal ini disebabkan karena adanya mekanisme pengangkatan sisa-sisa jaringan pada dasar luka yang berdampak diaktifkannya mediator peradangan sehingga terjadi proses hantaran nyeri pada sistem saraf. Tujuan dari perawatan luka kanker ini adalah dalam rangka mengoptimalkan kualitas hidup pasien (Maryunani, 2013).

Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng yang merupakan tempat wilayah kerja peneliti, banyak sekali peneliti melihat kasus kanker khususnya kanker payudara, dan di RSUD Cengkareng dalam melakukan perawatan luka kanker payudara masih menggunakan teknik konvensional. Berdasarkan fenomena yang ada serta pengamatan peneliti perlu dilakukan suatu penelitian yang terkait dengan penyakit kanker salah satunya mengenai perbandingan perawatan luka teknik modern *alginat* dan konvensional terhadap respon nyeri pada perawatan luka kanker payudara.

## B. Rumusan Masalah

Di RSUD Cengkareng pada tahun 2012 tercatat 367 pasien kanker payudara yang menduduki peringkat pertama selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2010-2012. Gejala yang umumnya sering muncul pada pasien kanker payudara berupa nyeri dan luka. Pengembangan berbagai teknik perawatan luka akan berdampak terhadap timbulnya respon nyeri. Berbagai penelitian telah memaparkan tentang hal yang ditimbulkan dari nyeri kanker pada penurunan kualitas hidup pasien. Sehingga sangat dibutuhkan intervensi keperawatan selain intervensi medis. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil rumusan masalah “Bagaimana perbandingan perawatan luka teknik modern *alginat* dan konvensional terhadap respon nyeri pada perawatan luka Kanker Payudara ?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Menganalisa perbandingan perawatan luka teknik modern *alginat* dan konvensional terhadap respon nyeri pada luka kanker payudara

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi respon nyeri pada perawatan luka kanker payudara sebelum dan setelah pengamatan dengan teknik modern *alginat*
- b. Mengidentifikasi respon nyeri pada perawatan luka kanker payudara sebelum dan setelah pengamatan pada teknik konvensional
- c. Menganalisis perbandingan respon nyeri pada perawatan luka kanker payudara setelah pengamatan antara teknik modern *alginat* dan konvensional

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Rumah Sakit**

Menemukan metode perawatan luka kanker payudara yang tepat, khususnya dalam menentukan rencana tindakan perawatan luka kanker payudara sehingga membantu mengurangi nyeri

##### **2. Bagi Pendidikan**

Memberikan tambahan informasi kepada institusi pendidikan, sebagai bahan masukan dari suatu hasil penelitian yang akan bermanfaat pada proses belajar mengajar

##### **3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan**

Memberikan tambahan informasi pada ilmu keperawatan tentang suatu bukti hasil penelitian keperawatan mengenai metode perawatan luka kanker payudara dengan memperhatikan respon nyeri dan kenyamanan pasien.